

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN KEUNGGULAN  
KOMPETITIF SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*  
(Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**CANDRA HALIM ASH SHIDDIQ**

**NIM. C2C009051**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2013**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Candra Halim Ash Shiddiq  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009051  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH MODAL INTELEKTUAL  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN DENGAN KEUNGGULAN  
KOMPETITIF SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING**  
Dosen Pembimbing : Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt

Semarang, 4 April 2013

Dosen Pembimbing

Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt

NIP. 1972 0421 200012 2001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Candra Halim Ash Shiddiq  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C0009051  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH MODAL INTELEKTUAL  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN DENGAN KEUNGGULAN  
KOMPETITIF SEBAGAI VARIABEL  
*INTERVENING***

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 18 April 2013**

**Tim Penguji:**

1. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt (.....)
2. Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D (.....)
3. Dul Muid S.E., M.Si., Akt (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Candra Halim Ash Shiddiq, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel *Intervening***, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 4 April 2013

Yang membuat pernyataan,

Candra Halim Ash Shiddiq

NIM. C2C009051

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine the mediating effect of competitive advantage in the relationship between intellectual capital and financial performance. Intellectual capital in this study is measured by Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>). Financial performance in this study is measured by using return on assets (ROA). This study is using competitive advantage as mediators. The population of this study is the manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange year period 2009-2011. Sampling method that's used in this study is purposive sampling.*

*The total number of sample in this study are 210 research samples. However, there are found 29 sample as outlier should be excluded from sample of observation. So, the final amounts of the sample are 181 research samples. Techniques of analysis in this study are using path analysis.*

*The finding shows that intellectual capital has positive influence to the financial performance, intellectual capital has positive influence to competitive advantages and the competitive advantages is a significant mediator in the association between intellectual capital and financial performance*

*Keywords: Intellectual capital, Competitive advantage, Return on Asset (ROA)*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efek mediasi dari keunggulan kompetitif dalam hubungan modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan. Modal intelektual diukur dengan VAIC<sup>TM</sup>. Kinerja keuangan penelitian ini diukur dengan rasio profitabilitas yaitu *return on assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan keunggulan kompetitif sebagai mediator. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2011. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 210 sampel penelitian. Akan tetapi, dalam pengolahan data terdapat 29 sampel sebagai *outlier* yang harus dihapuskan, sehingga jumlah sampel akhir yang layak dijadikan sampel penelitian adalah 181 sampel. Teknik analisis yang digunakan yaitu *analysis path*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (*return on asset*), modal intelektual berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif dan keunggulan kompetitif secara signifikan memediasi hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Modal Intelektual, Keunggulan Kompetitif, *Return on Assets* (ROA)

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

**“Berusaha, Berdoa, Tawakal dan Bersyukur”**

**“Allah tidak akan membebani hamba-Nya melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Q.S Al Baqarah 286)**

**Skripsi ini saya persembahkan untuk:**

Ayah, Ibu, Kakak

Keluarga Akuntansi UNDIP 2009

Almh. Wika Yulianita

## KATA PENGANTAR

Assalamu a'laikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel Intervening (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Universitas Diponegoro.

Selama penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
2. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan arahan selama penyusunan skripsi. Terima kasih telah sabar membimbing penulis selama ini.
3. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
4. Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt., selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama kuliah.



5. Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro khususnya Bapak Ibu Dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Staf dan Karyawan Jurusan Akuntansi khususnya Mbak Novita Dewi Ambarwati yang telah banyak membantu dan direpotkan penulis.
7. Keluarga Tercinta, Bapak Sugiyanto, Ibu Sri Muryanti, Mbak Anik dan Mas Billy yang selalu memberikan motivasi, nasihat dan doa.
8. Anita Wahyu Hapsari yang selalu memberikan *support* dan doa kepada penulis. Hamam, Humam, Fery, Aristya, Ade, Prisca, Hiksa, Angga, Dessi, Risna, Galang dan keluarga Ikemas UNDIP lainnya yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
9. Keluarga Bapak Ngatidjo yang telah menjadi keluarga kedua di Semarang.
10. Teman seperjuangan akuntansi: Angga, Era, Willyza, Siddik, Tami, Leditya, Prima, Naila, Almh. Wika, Mita, Alex, Husni yang saling memberikan motivasi dalam belajar dan penyusunan skripsi.
11. Dila, Mayco, Doni K, Donny Iskandarsyah, Mona, Monica, Edo, Ivan, Ina, Hashemi dan lainnya yang telah mau direpotkan dan diajak *sharing* membahas skripsi ini.
12. Teman seperbimbingan skripsi Lovink, Gea Randu, Fahry, Ami dan Dian Kono yang selalu memberikan *support* satu sama lain.
13. Keluarga Besar Akuntansi R1 2009 yang telah berjuang bersama selama hampir 4 tahun, semoga perjuangan kita selalu di ridhoi Allah SWT dan

bisa sukses semua. Maaf, jika selama ini sering membuat jengkel pada teman-teman, itu semua semata-mata hanya bercanda. *Thanks so much.*

14. Teman Akuntansi Reg 2 2009: Adhy, Tyas, Hayyu, Alen, Nadia, Ocir, Arin, Haris, Deny dan lainnya yang selalu memberikan motivasi.
15. Bapak Bisri, Bunda Tiensieh dan teman seperjuangan di UNDIP dari SMA 1 Sukoharjo (Wulan, Carla dan Galang) yang saling memberikan dukungan satu sama lain.
16. Adik-adik ACC SMANSA: Dicky Cahyo, Sulistyawati dan Renny Silviana yang telah memberikan semangat dan inspirasi pada penulis.
17. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari kekurangan dan keterbatasan penulis selama penyusunan skripsi ini, sehingga saran dan kritik diharapkan untuk perbaikan di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Semarang, 4 April 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL.....  | i    |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....  | ii   |
| PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI .....  | iii  |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SRIPSI .....  | iv   |
| ABSTRACT.....   | v    |
| ABSTRAK .....   | vi   |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....   | vii  |
| KATA PENGANTAR .....  | viii |
| DAFTAR ISI.....   | xi   |
| DAFTAR TABEL.....   | xiii |
| DAFTAR GAMBAR .....   | xiv  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....  | xv   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>  |      |
| 1.1. Latar Belakang Masalah .....   | 1    |
| 1.2. Rumusan Masalah.....   | 7    |
| 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....  | 8    |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian.....  | 8    |
| 1.3.2 Kegunaan Penelitian .....   | 8    |
| 1.4. Sistematika Penulisan .....  | 9    |
| <b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b>  |      |
| 2.1. Landasan Teori .....   | 10   |
| 2.1.1. <i>Resource Based Theory</i> .....   | 10   |
| 2.1.2. <i>Intellectual Capital</i> .....  | 13   |
| 2.1.3. <i>Value Addes Intellectual Coefficient</i> .....  | 16   |
| 2.1.4. <i>Value Added Capital Employed</i> .....  | 18   |
| 2.1.5. <i>Value Added Human Capital</i> .....   | 18   |
| 2.1.6. <i>Structural Capital Value Added</i> .....  | 19   |
| 2.1.7. Kinerja Keuangan Perusahaan .....  | 21   |
| 2.1.8. Keunggulan Kompetitif .....  | 22   |
| 2.2. Penelitian Terdahulu .....   | 23   |
| 2.3. Kerangka Pemikiran .....   | 25   |
| 2.4. Hipotesis .....  | 26   |
| 2.4.1 Hubungan modal intelektual dengan keunggulan<br>Kompetitif.....                                   | 26   |
| 2.4.2 Hubungan modal intelektual dengan kinerja<br>Keuangan perusahaan .....                            | 27   |
| 2.4.3 Keunggulan kompetitif mediasi hubungan<br>modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan ..... | 28   |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>  |      |
| 3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....   | 30   |
| 3.1.1. Variabel Independen.....   | 30   |

|                                  |  |    |
|----------------------------------|--|----|
| 3.1.1.1                          | <i>Value Added Capital Employed</i> .....  | 30 |
| 3.1.1.2                          | <i>Value Added Human Capital</i> .....   | 31 |
| 3.1.1.3                          | <i>Structural Capital Value Added</i> .....  | 32 |
| 3.1.1.4                          | <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> .....  | 33 |
| 3.1.2.                           | Variabel Dependen.....   | 33 |
| 3.1.3                            | Variabel <i>Intervening</i> .....  | 34 |
| 3.1.4                            | Definisi dan Operasionalisasi Data.....  | 34 |
| 3.2.                             | Populasi dan Sampel.....   | 36 |
| 3.3.                             | Jenis dan Sumber Data.....   | 36 |
| 3.4.                             | Metode Pengumpulan Data.....   | 37 |
| 3.5.                             | Metode Analisis.....   | 37 |
| 3.5.1.                           | Analisis Statistik Deskriptif.....   | 37 |
| 3.5.2.                           | Uji Hipotesis.....   | 37 |
| 3.5.2.1.                         | Koefisien Determinasi.....   | 38 |
| 3.5.2.2.                         | Uji Statistik F.....   | 38 |
| 3.5.2.3.                         | Uji Statistik t.....   | 39 |
| 3.5.2.4.                         | Uji Mediasi.....   | 39 |
| <b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS</b> |  |    |
| 4.1.                             | Deskripsi Objek Penelitian.....  | 42 |
| 4.2.                             | Analisis Data.....   | 43 |
| 4.2.1.                           | Analisis Statistik Deskriptif.....   | 43 |
| 4.2.2.                           | Pengujian Hipotesis.....   | 44 |
| 4.2.3.1                          | Koefisien Detereminasi.....  | 44 |
| 4.2.3.2                          | Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....   | 46 |
| 4.2.3.3                          | Pengujian Koefisien Regresi (Uji t).....   | 48 |
| 4.2.3.4                          | Uji Mediasi.....   | 50 |
| 4.3.                             | Interpretasi Hasil.....  | 54 |
| 4.3.1.                           | Pengaruh modal intelektual terhadap keunggulan Kompetitif.....   | 54 |
| 4.3.2.                           | Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan.....                                   | 54 |
| 4.3.3.                           | Keunggulan kompetitif memediasi hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan..... | 55 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>             |  |    |
| 5.1.                             | Kesimpulan.....  | 57 |
| 5.2.                             | Keterbatasan.....  | 58 |
| 5.3.                             | Saran.....   | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA.....              |  | 59 |
| LAMPIRAN.....                    |  | 64 |

## DAFTAR TABEL

|             |   |    |
|-------------|---|----|
| Tabel 2.1.  | Klasifikasi Modal Intelektual .....         | 16 |
| Tabel 2.2.  | Penelitian Terdahulu .....                  | 24 |
| Tabel 4.1.  | Deskripsi Objek Penelitian .....            | 42 |
| Tabel 4.2.  | Statistik Deskriptif .....                  | 43 |
| Tabel 4.3.  | Uji Koefisien Determinasi Regresi I .....   | 45 |
| Tabel 4.4.  | Uji Koefisien Determinasi Regresi II .....  | 45 |
| Tabel 4.5.  | Uji Koefisien Determinasi Regresi III ..... | 46 |
| Tabel 4.6.  | Uji Statistik F Regresi I .....             | 46 |
| Tabel 4.7.  | Uji Statistik F Regresi II .....            | 47 |
| Tabel 4.8.  | Uji Statistik F Regresi III .....           | 48 |
| Tabel 4.9.  | Uji Statistik t Regresi I .....             | 48 |
| Tabel 4.10. | Uji Statistik t Regresi II .....            | 49 |
| Tabel 4.11. | Uji Statistik t Regresi III .....           | 50 |
| Tabel 4.12. | Hasil Uji Regresi .....                     | 50 |
| Tabel 4.13. | <i>Sobel test</i> .....                     | 51 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| Gambar 2.1. Kerangka Penelitian ..... | 26 |
| Gambar 3.1. Diagram Path.....         | 40 |
| Gambar 4.1. Analisis Jalur .....      | 53 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|  |    |
|--|----|
| Lampiran A: Data Sampel Perusahaan Manufaktur..... | 64 |
| Lampiran B: Hasil Pengujian SPSS .....             | 66 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi, persaingan dunia bisnis telah berkembang pesat seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Perusahaan dituntut mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki baik sumber daya fisik maupun sumber daya non-fisik untuk menghadapi persaingan tersebut. Salah satu sumber daya non-fisik yang penting bagi perusahaan adalah modal intelektual (*intellectual capital*). Modal intelektual merupakan hasil gabungan dari elemen utama organisasi yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi (Sawarjuwono, 2003). Secara umum, elemen utama organisasi meliputi *human capital*, *structural capital* dan *relational capital*. Ketiga elemen utama tersebut dianggap dapat meningkatkan kinerja bisnis perusahaan dan menjaga stabilitas persaingan dengan perusahaan lain.

Dalam persaingan dunia bisnis, peran modal intelektual dianggap semakin penting bagi perusahaan. Modal intelektual memiliki andil besar dalam proses peningkatan kinerja dan penciptaan nilai bagi perusahaan (Marr *et al.*, 2004). Perusahaan dapat meningkatkan kinerja bisnis dengan mengoptimalkan modal intelektual secara efektif dan efisien. Dalam proses peningkatan kinerja bisnis, modal manusia (*human capital*) mencerminkan *individual knowledge stock* yang dimiliki karyawan. Modal manusia berperan sebagai sumber inovasi, kompetensi, dan ketrampilan yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan. Namun demikian, perusahaan tidak bisa hanya mengandalkan sumber daya manusia



dalam bersaing. Dalam hal ini, perusahaan dapat mengoptimalkan modal struktural yang berguna dalam pemenuhan proses rutinitas dan struktur perusahaan. Perusahaan juga dapat mengoptimalkan sumber daya *relational capital* yang memiliki andil besar dalam proses penciptaan hubungan perusahaan dengan pihak lain (Bontis *et al.*, 2000).

Modal intelektual dipandang sebagai sumber pengetahuan yang berperan dalam peningkatan kekayaan perusahaan (Stewart, 1997). Peran yang dimiliki modal intelektual tersebut mengakibatkan perkembangan teknologi semakin maju dan persaingan bisnis semakin kompetitif. Persaingan bisnis yang semakin kompetitif memaksa perusahaan untuk meningkatkan investasi dan pengelolaan aset yang berharga, langka dan sulit ditiru agar tetap bisa bersaing dengan para pesaing (Barney, 1991).

Dalam proses pemanfaatan sumber daya, perusahaan dapat memanfaatkan kemajuan teknologi secara optimal untuk menciptakan keunggulan bersaing. Menurut Kanthadaraman dan Wilson (2001), salah satu keberhasilan dalam persaingan bisnis yaitu perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan mempertahankan keunggulan tersebut atas pesaingnya. Dalam proses penciptaan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, perusahaan tidak lagi berfokus pada aset berwujud dan modal yang bersifat keuangan, tetapi berfokus pada pemanfaatan aset intelektual yang unik (Seubert *et al.*, 2001). Hal ini mengindikasikan bahwa keunggulan kompetitif dapat dicapai perusahaan yang mampu memobilisasi aset intelektual dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan teknologi, pengalaman dan kemampuan strategis.

Pemilihan strategi bersaing merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam dunia bisnis. Pemilihan strategi bersaing yang tepat dapat menciptakan kinerja organisasi yang optimal sehingga dapat menghasilkan nilai bagi pelanggan. Menurut Porter (1980), strategi bersaing dapat menghasilkan keunggulan kompetitif dengan menghasilkan produk unggulan dengan biaya produksi yang lebih rendah dibanding pesaingnya. Keunggulan kompetitif juga dapat diciptakan dengan diferensiasi produk yang memiliki keunikan tertentu. Hal ini dikarenakan penciptaan keunggulan kompetitif tidak tergantung pada pemanfaatan sumber daya perusahaan yang mudah ditiru. Dasar penciptaan keunggulan kompetitif tergantung pada penciptaan sumber daya yang berharga, langka dan unik yang dimiliki perusahaan (Stiles dan Kulvisaechana, 2004). Hal ini mengindikasikan bahwa sumber daya yang dikelola tersebut mencerminkan karakteristik aset tidak berwujud yaitu modal intelektual. Oleh karena itu, modal intelektual merupakan sumber daya berharga, sulit ditiru, dan tidak tergantikan yang menghasilkan keunggulan bersaing yang langgeng dan meningkatkan kinerja perusahaan (Prahalad dan Hamel, 1990).

Perusahaan yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif dapat menjaga kelangsungan bisnis (*going concern*) dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dikarenakan keunggulan kompetitif mampu menciptakan nilai dari pengelolaan aset perusahaan. Menurut Spender (1996), keunggulan kompetitif hanya muncul dari pemanfaatan sumber daya yang bersifat langka, aset tak berwujud dan spesifik. Dalam pernyataan terkait, Wang dan Changa (2005) mengakui bahwa modal intelektual menentukan daya saing kinerja perusahaan saat ini dan masa

depan serta pertumbuhan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif yang berasal dari modal intelektual dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan pertumbuhan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dalam hal ini, pengukuran kinerja perlu dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja dan melakukan pengambilan keputusan. Para pengguna informasi dapat menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio pasar, rasio leverage dan rasio aktivitas (Hanafi dan Halim, 2002). Berdasarkan rasio keuangan tersebut, rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang sering digunakan dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan rasio profitabilitas sangat cocok mengukur efektivitas dan mengevaluasi kinerja manajemen dalam menjalankan usaha bisnis dan produktivitasnya dalam mengelola aset-aset perusahaan secara keseluruhan (Shapiro, 1991).

Keterbatasan laporan keuangan dalam menyajikan informasi secara lengkap mendorong para peneliti untuk menggali lebih dalam informasi mengenai modal intelektual. Menurut Ulum *et al.*, (2008), metode yang tepat untuk mengukur nilai dari modal intelektual perusahaan belum bisa ditetapkan. Dalam penelitian yang dilakukan Pulic (1999), ukuran penilaian efisiensi nilai tambah modal intelektual ditunjukkan dengan VAIC<sup>TM</sup>. Nilai tambah tersebut meliputi sumber daya fisik (VACA-*Value Added Capital Employed*), sumber daya manusia (VAHU-*Value Added Human Capital*), dan sumber daya struktural (STVA-

*Structural Capital Value Added*). Metode Pulic merupakan salah satu metode pengukuran berbasis keuangan yang digunakan untuk mengukur nilai modal intelektual.

Dalam beberapa dekade terakhir, penelitian terkait modal intelektual telah banyak dilakukan oleh para pakar. Ramadhan (2009) menguji modal intelektual terhadap kinerja perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2002-2007. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Market to Book Value (MB)* dan *Employee Productivity (EP)*. Dalam penelitian Ramadhan (2009) menunjukkan bahwa VAIC berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, VACA memiliki hubungan positif dengan ROE, ROA dan EP. Akan tetapi, VAHU hanya berpengaruh pada MtBV dan STVA tidak berpengaruh terhadap keempat kinerja perusahaan. Penelitian Ramadhan (2009) tersebut mengindikasikan bahwa tidak semua variabel modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Ghosh dan Mondal (2009) menguji modal intelektual terhadap kinerja perusahaan (ROA, ATO dan MB) dengan menggunakan variabel kontrol *leverage*, LCAP dan PC. Penelitian Ghosh dan Mondal (2009) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap ROA. Akan tetapi, modal intelektual tidak berpengaruh positif pada ATO dan MB. Hal ini mengindikasikan bahwa beberapa penelitian yang telah dilakukan ternyata menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai modal intelektual telah banyak dilakukan di Indonesia. Namun demikian, penelitian modal intelektual yang menghubungkan peran keunggulan kompetitif sebagai mediator antara modal intelektual dan kinerja keuangan masih sangat terbatas. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan MacKinnon (2008) yang menyatakan bahwa literatur penelitian terkait keunggulan kompetitif yang memediasi hubungan modal intelektual dan kinerja perusahaan masih terbatas. Hal ini dikarenakan banyak penelitian mengenai modal intelektual mengabaikan pentingnya keunggulan kompetitif pada hubungan modal intelektual dan kinerja perusahaan (Chang dan Lee, 2008).

Penelitian ini mencoba mereplikasikan penelitian Kamukama *et al.*, (2011), namun memiliki beberapa kriteria perbedaan. Rasio profitabilitas dipilih untuk mewakili beberapa rasio keuangan yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA). Penelitian ini penting dilakukan untuk menguji konsistensi pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan keunggulan kompetitif sebagai mediator. Berdasarkan keterbatasan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan Kamukama *et al.*, (2011) menyarankan untuk mengubah dimensi waktu penelitian *cross-sectional* menjadi *time series*. Hal ini penting dilakukan untuk memeriksa efek mediasi yang dikaji dalam beberapa periode pengamatan, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor industri berbasis pengetahuan yang dapat menghasilkan inovasi dalam dunia bisnis.

Industri berbasis pengetahuan merupakan industri yang memanfaatkan sumber inovasi yang diciptakan untuk memberikan nilai lebih atas produk yang dihasilkan (Widyaningrum, 2004).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian mengenai hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya suatu permasalahan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda antara penelitian satu dengan yang lain. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian kurang menunjukkan hasil yang konsisten dan masih menarik untuk diteliti lebih lanjut. Namun demikian, penelitian mengenai modal intelektual masih banyak yang mengabaikan peran keunggulan kompetitif sebagai faktor penting dalam hubungan antara modal intelektual dan kinerja perusahaan (Chang dan Lee, 2008). Adapun masalah lain yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan adalah minimnya literatur yang membahas peran keunggulan kompetitif dalam penelitian modal intelektual (MacKinnon, 2008).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah modal intelektual berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif?
2. Apakah modal intelektual berpengaruh positif dengan kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah keunggulan kompetitif memediasi hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap keunggulan kompetitif.
2. Untuk menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menganalisis besarnya pengaruh keunggulan kompetitif sebagai mediasi hubungan modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumber literatur yang dapat digunakan untuk bahan referensi yang dapat menambah pemahaman mengenai modal intelektual dalam penelitian selanjutnya.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya perusahaan, khususnya modal intelektual dan penciptaan keunggulan kompetitif.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Bab I : Pendahuluan**

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **Bab II : Telaah Pustaka**

Bagian telaah pustaka berisi tinjauan pustaka yang mencakup landasan teori yang digunakan untuk membahas masalah-masalah penelitian. Selain itu mencakup penelitian terdahulu yang berguna untuk mendukung perumusan hipotesis.

### **Bab III: Metode Penelitian**

Bagian ini memberikan deskripsi mengenai variabel penelitian beserta definisi operasionalnya. Selain itu, bab ini juga menjelaskan penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

### **Bab IV: Hasil dan Pembahasan**

Bagian hasil dan pembahasan memberikan deskripsi tentang uji penelitian, analisis data dan membahas hasil penelitian data.

### **Bab V: Penutup**

Bagian penutup menjelaskan kesimpulan dan keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian berikutnya.



## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Resources Based Theory (RBT)***

*Resources Based Theory* membahas mengenai kepemilikan sumber daya perusahaan dan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya tersebut. Pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien oleh perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat menghasilkan nilai perusahaan (Kuryanto, 2008). Berdasarkan hal tersebut, perusahaan yang ingin menciptakan suatu keunggulan komparatif harus memiliki sumber daya yang unggul baik aset berwujud maupun aset tidak berwujud, yang dapat dikelola secara efektif dan efisien (Kuryanto, 2008). Dengan memiliki kedua kriteria tersebut, perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan menjaga keberlangsungan kompetensi dalam persaingan bisnis dengan perusahaan lain.

Menurut Barney yang dikutip oleh Madhani (2009), sumber daya perusahaan meliputi sumber daya fisik, sumber daya manusia dan sumber daya organisasi. Menurut *Resources Based Theory*, ketiga sumber daya tersebut mencerminkan modal intelektual yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Adapun kriteria keunggulan kompetitif sebagai berikut (Madhani, 2009):

1) Berharga (*Valuable*)

Sumber daya yang berharga bagi perusahaan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan jika sumber daya tersebut dapat menghasilkan nilai strategis dan dapat membantu perusahaan dalam memanfaatkan kondisi pasar.

2) Langka (*Rare*)

Sumber daya langka merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan perusahaan dalam persaingan bisnis. Hal ini mengindikasikan bahwa sumber daya langka memiliki sumber potensi yang tidak dimiliki perusahaan lain. Perusahaan yang mampu mengolah sumber daya langka dengan baik dapat menciptakan suatu keunggulan kompetitif dalam bersaing.

3) *Imperfect Imitability*

Dasar penciptaan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan perusahaan dapat berasal dari penciptaan produk yang sulit ditiru oleh pesaing lain dalam dunia bisnis.

4) Non-substitusi (N)

Sumber daya yang bersifat non-substitusi menunjukkan bahwa sumber daya tersebut tidak dapat diganti dengan alternatif sumber daya lain, sehingga pesaing tidak dapat mencapai kinerja yang sama dengan pesaing lain.

*Resources Based Theory* menyatakan bahwa sumber daya perusahaan bersifat heterogen (tidak homogen) dan jasa produktif yang tersedia dari sumber

daya perusahaan memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan (Penrose, 1959). Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya unik perusahaan dapat menciptakan keunggulan bersaing bagi perusahaan tersebut dibanding dengan perusahaan lain. Perusahaan juga dapat menciptakan keunggulan berkelanjutan melalui pemilihan sumber daya potensial secara tepat. Oleh karena itu, manajemen perlu melakukan identifikasi terhadap sumber daya potensial perusahaan agar keunggulan bersaing dapat terjaga.

Dalam dunia bisnis, kompetensi dianggap memiliki arti penting sebagai aset perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja bisnis perusahaan (Madhani, 2009). Tingkat kompetensi yang tinggi mendorong perusahaan untuk berusaha meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya perusahaan. Menurut Daft (dalam Susanto, 2007), sumber daya perusahaan meliputi aset, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi atau pengetahuan yang dikendalikan perusahaan. Perusahaan yang dapat memanfaatkan sumber daya tersebut secara efektif dan efisien dapat meningkatkan kompetensi antar perusahaan bisnis.

Menurut *resources based theory*, modal intelektual memenuhi kriteria sebagai sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat menciptakan *value* bagi perusahaan. Modal intelektual dapat dijadikan sebagai sumber potensial untuk menghasilkan keunggulan kompetitif dengan cara menerapkan strategi bersaing dalam berbisnis. Pemanfaatan modal intelektual sebagai sumber potensial, salah satunya dapat berasal dari pemanfaatan sumber daya manusia seperti kemampuan intelektual

karyawan. Jika perusahaan dapat memaksimalkan kemampuan intelektual karyawan secara optimal, maka perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif serta meningkatkan kinerja perusahaan.

### 2.1.2 *Intellectual Capital (IC)*

Edvinsson dan Malone (1997), mendefinisikan *intellectual capital* sebagai pengetahuan yang tidak terlihat secara fisik yang dapat dikonversi menjadi nilai meskipun tidak terlihat dalam laporan keuangan. Menurut Nazari dan Herremans (2007), *intellectual capital* adalah suatu *intellectual material* yang berbentuk formal dan digunakan secara efektif untuk kekayaan perusahaan. Menurut Ulum (2009), salah satu definisi yang sering digunakan adalah definisi dari *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)* yang menjelaskan IC sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tidak berwujud yaitu *structural capital* dan *human capital*.

Menurut berbagai pakar, *intellectual capital* merupakan hasil dari jumlah tiga elemen utama organisasi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan, yaitu keunggulan bersaing organisasi (Sawarjuwono, 2003). Adapun tiga elemen utama organisasi tersebut antara lain:

#### 1. *Human Capital* (Modal Manusia)

Sumber daya manusia (*human capital*) merupakan salah satu sumber kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnis. Sumber daya tersebut berupa inovasi, pengetahuan, ketrampilan serta kompetensi yang dimiliki oleh karyawan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan dalam menghasilkan

solusi terbaik berdasar pengetahuan yang dimiliki sumber daya manusia perusahaan. *Human capital* dapat meningkat apabila perusahaan dapat mengoptimalkan pengetahuan karyawan. Beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari modal manusia yaitu *training programs, credential, experience, competence, recruitment mentoring, individual potential and personality* (Brinker, 2000).

## 2. *Structural Capital atau Organizational Capital*

*Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi dalam memenuhi proses rutinitas dan struktur perusahaan yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual dan kinerja bisnis yang optimal. Modal struktural meliputi sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Perusahaan tidak dapat mengoptimalkan kemampuan intelektual karyawan jika perusahaan tidak memiliki sistem dan prosedur organisasi yang baik.

## 3. *Relational Capital*

*Relational capital* merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* menunjukkan hubungan antara perusahaan dengan mitra bisnis seperti pemasok, pelanggan, pemerintah maupun masyarakat secara luas. *Relational capital* selain berasal dari lingkungan internal perusahaan juga berasal dari lingkungan eksternal perusahaan yang dapat meningkatkan nilai

perusahaan tersebut. Menurut Edvinsson dalam Brinker (2000), pengukuran terkait modal pelanggan meliputi hal berikut ini:

a. *Customer Profile*

*Customer profile* berkaitan dengan siapa yang menjadi pelanggan perusahaan dan siapa yang menjadi pelanggan perusahaan pesaing. *Customer profile* juga berkaitan dengan usaha untuk meningkatkan loyalitas pelanggan dan mendapatkan pelanggan baru.

b. *Customer Duration*

*Customer duration* menunjukkan seberapa sering pelanggan berbalik kepada perusahaan, bagaimana pelanggan menjadi loyal, dan seberapa sering frekuensi komunikasi yang dilakukan pelanggan dengan perusahaan.

c. *Customer Role*

*Customer role* menjelaskan bagaimana perusahaan mengikutsertakan pelanggan dalam mendesain produk, produksi, dan pelayanan.

d. *Customer Support*

*Customer support* berkaitan dengan program yang digunakan perusahaan untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan.

e. *Customer Success*

*Customer succes* mengindikasikan seberapa besar rata-rata pembelian yang dilakukan oleh pelanggan per tahun.

Menurut Hong (2007), *intellectual capital* merupakan aset berbasis pengetahuan yang menjadi basis kompetensi inti perusahaan yang dapat

mempengaruhi daya saing dan keunggulan kompetitif perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki peran yang sangat penting dan strategis bagi perusahaan. Stewart (1997) menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang memberikan keuntungan ekonomi masa depan. *International Federation of Accountant's* (1998) membagi *intellectual capital* menjadi tiga elemen utama, yaitu: *Human Capital*, *Relational Capital*, dan *Organizational Capital*. Pengklasifikasian modal intelektual dapat ditunjukkan dalam tabel 2.1.

**Tabel 2.1**

**Klasifikasi Modal Intelektual**

| <i>Human Capital</i>   | <i>Relational Capital</i>   | <i>Organizational Capital</i>  |
|--|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <i>Know-how</i></li> <li>❖ Pendidikan</li> <li>❖ <i>Vocational qualification</i></li> <li>❖ Pekerjaan dihubungkan dengan pengetahuan dan kompetensi</li> <li>❖ Penilaian <i>psychometric</i></li> <li>❖ Jiwa <i>entrepreneurial</i>, jiwa inovatif</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <i>brand</i></li> <li>❖ konsumen</li> <li>❖ loyalitas konsumen</li> <li>❖ nama perusahaan</li> <li>❖ <i>backlog orders</i></li> <li>❖ jaringan distribusi</li> <li>❖ kolaborasi bisnis</li> <li>❖ lisensi</li> <li>❖ kontrak-kontrak yang mendukung</li> <li>❖ kesepakatan <i>franchise</i></li> </ul> | <p><b><i>Intellectual property:</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <i>paten</i></li> <li>❖ <i>copyrights</i></li> <li>❖ <i>design rights</i></li> <li>❖ <i>trade secrets</i></li> <li>❖ <i>trademarks</i></li> <li>❖ <i>service marks</i></li> </ul> <p><b><i>Infrastructure assets:</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ filosofi</li> <li>❖ budaya</li> <li>❖ sistem informasi</li> <li>❖ sistem jaringan</li> </ul> |

Sumber: IFAC (1998)

**2.1.3 Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)**

Metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1999) didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak

berwujud (*intangible assets*) perusahaan. Dengan menggunakan VAIC<sup>TM</sup> perusahaan dapat mengukur *value creation efficiency* (Pulic, 2002 dalam Maheran *et al.*, 2009). VAIC<sup>TM</sup> menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk menghitung koefisien efisiensi dalam tiga jenis modal, yaitu *human capital*, *structure capital*, dan *capital employed*. Nilai VAIC<sup>TM</sup> yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi yang besar dalam pemanfaatan modal perusahaan. Secara konseptual, VAIC<sup>TM</sup> memakai data akuntansi untuk mengetahui tingkat efisiensi sumber daya untuk menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan (Maheran *et al.*, 2009). Pulic (2001) menyatakan bahwa nilai pasar perusahaan diciptakan oleh *capital employed* (fisik dan finansial) dan *intellectual capital*.

Metode *value added intellectual coefficient* diawali dengan proses penciptaan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. *Value added* dianggap sebagai indikator yang paling objektif dalam penciptaan nilai (*value creation*) dan mengukur keberhasilan dalam berbisnis. Nilai tambah bagi perusahaan dapat dilihat dari tingkat *output* dan *input* yang dimiliki perusahaan. Menurut Tan *et al.*, (2007), *output* (OUT) menunjukkan *revenue* yang mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan *input* (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue* kecuali beban karyawan. Beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam *input* karena tidak dihitung sebagai *cost*. Oleh karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*). Dalam hal ini, tingkat nilai yang dihasilkan perusahaan dipengaruhi oleh efisiensi *human capital* (HC) dan *structural capital* (SC).



#### **2.1.4 Value Added Capital Employed (VACA)**

Hubungan modal fisik dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan disebut *value added capital employed* (VACA). VACA merupakan indikator yang menunjukkan nilai tambah yang diciptakan oleh unit modal fisik. Pulic (1999) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari modal fisik menghasilkan *return* yang lebih besar dalam satu perusahaan daripada perusahaan yang lain, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam mengelola modal fisiknya. Berdasarkan hal tersebut, pengelolaan modal fisik secara efektif dan efisien merupakan bagian dari pemanfaatan modal intelektual perusahaan. Dengan menggunakan indikator VACA, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal fisiknya

#### **2.1.5 Value Added Human Capital (VAHU)**

*Human capital* merupakan sumber daya perusahaan yang terdiri dari pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang dihasilkan melalui kompetensi, sikap, dan kecerdasan intelektual (Astuti dan Sabeni, 2005). *Human capital* yang dimiliki perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan solusi yang didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki karyawan. Oleh karena itu, *human capital* merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang dimiliki oleh tenaga kerja perusahaan.

Hubungan modal manusia dalam menciptakan *value added* dapat diukur dengan *human capital coefficient* (VAHU). *Human Capital Coefficient* (VAHU) menunjukkan berapa banyak *value added* dapat dihasilkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara *value added* dan *human capital*

mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai dalam perusahaan. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu mengoptimalkan pengetahuan yang dimiliki karyawan (Sawarjuwono, 2003).

Sumber daya *human capital* memiliki peran penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa *human capital* merupakan gabungan dari sumber daya tak berwujud yang dimiliki oleh setiap individu organisasi. Menurut Anatan (2004), *human capital* merupakan akumulasi nilai investasi yang tercermin dalam kegiatan pelatihan karyawan dan kompetensi sumber daya manusia. Secara keseluruhan, *human capital* memiliki peran penting karena merupakan sumber aset perusahaan dan sumber inovasi bagi perusahaan. Tenaga kerja yang memiliki *human capital* yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

#### **2.1.6 *Structural Capital Value Added (STVA)***

*Structural capital* merupakan kemampuan organisasi dalam memenuhi proses rutinitas dan struktur perusahaan yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal dan kinerja bisnis secara keseluruhan (Sawarjuwono, 2003). *Structural capital* meliputi beberapa hal seperti sistem operasional, budaya organisasi, filosofi manajemen serta *intellectual capital* lain yang mempengaruhi proses kinerja karyawan. Perusahaan yang memiliki sumber daya karyawan yang baik jika tidak didukung dengan sistem yang bagus maka perusahaan tidak dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki karyawan.

Menurut Ulum (2008), modal organisasi terdiri dari *non-human storehouses of knowledge* seperti *database, organizational charts, manual processing, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya. Dalam suatu perusahaan *structural capital* terdiri dari:

1. Sistem, cara dimana proses organisasi (informasi, komunikasi, dan pembuatan keputusan) dan *output (product, service, dan capital proceed)* dijalankan.
2. Struktur, penyusunan tanggung jawab dan penghitungan yang mendefinisikan posisi dan hubungan diantara anggota-anggota organisasi.
3. Strategi, cara organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
4. Kultur, penjumlahan opini individual, pemikiran bersama, nilai dan norma dalam organisasi.

Hubungan modal organisasi dengan proses penciptaan nilai tambah (*value added*) dapat ditunjukkan melalui *structural capital coefficient* (STVA). STVA merupakan jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 (satu) rupiah dari nilai tambah yang merupakan indikator keberhasilan dalam penciptaan nilai (Ulum, 2008). STVA menunjukkan suatu kontribusi yang diberikan *structural capital* dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. Jika kontribusi dalam penciptaan nilai *human capital* kurang, maka kontribusi SC semakin besar.

### 2.1.7 Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Elanvita (dalam Dewi, 2011), kinerja keuangan perusahaan menunjukkan prestasi perusahaan yang dapat ditunjukkan dalam laporan keuangan sebagai gambaran keadaan perusahaan selama periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menentukan ukuran keberhasilan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurut Pranata (dalam Dewi, 2011), kinerja keuangan perusahaan menunjukkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan organisasi jika kinerja perusahaan tidak dilakukan secara efektif dan efisien.

Pengukuran kinerja merupakan suatu proses penilaian tentang kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa. Proses pengukuran kinerja tidak bisa lepas dari informasi atas efisiensi dan efektivitas dalam pencapaian tujuan organisasi (Moehariono, 2009). Hasil penilaian terhadap kinerja perusahaan menunjukkan informasi tentang kondisi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan selama periode tertentu. Pengukuran kinerja perusahaan sangat diperlukan dalam berelasi dengan konsumen dan aktivitas yang berhubungan dengan inovasi perusahaan pada *future financial return* (Anatan, 2004).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangat berguna bagi para pemakai informasi dalam pengambilan keputusan. Menurut Munawir (2002), pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan stabilitas suatu perusahaan. Sumber

informasi laporan keuangan tersebut mencerminkan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio pasar, rasio leverage dan rasio aktivitas (Hanafi dan Halim, 2002). Berdasarkan beberapa rasio keuangan tersebut, rasio profitabilitas digunakan untuk mewakili kinerja keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit yang berasal dari aktivitas operasional maupun non operasional perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan. Analisis pengukuran dengan metode ROA memberikan gambaran kepada investor tentang bagaimana perusahaan mengkonversikan uang yang telah diinvestasikan dalam laba bersih. Jadi, ROA adalah indikator dari profitabilitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Nilai ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa pengelolaan aset perusahaan dilakukan secara efisien.

### **2.1.8 Keunggulan Kompetitif**

Keunggulan kompetitif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai yang berasal dari pengelolaan sumber daya perusahaan. Menurut Porter (1985), keunggulan kompetitif merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pengembalian investasi secara berkala diatas rata-rata industri. Keunggulan kompetitif dapat dicapai dengan penerapan strategi bersaing yang tepat. Pilihan strategi yang tepat akan menciptakan kinerja organisasi yang superior sehingga dapat menghasilkan nilai bagi konsumen.

Dalam menentukan strategi bersaing, perusahaan perlu menyesuaikannya dengan segala aktivitas dari fungsi organisasi dan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Menurut Porter (1980), strategi bersaing dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang berasal dari keunggulan biaya (*cost leadership*) dan diferensiasi (*differentiation*). *Cost leadership* merupakan keunggulan perusahaan dalam memproduksi produk dengan biaya yang lebih murah dibanding pesaing lain. *Differentiation* merupakan strategi bisnis yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan produk yang memiliki keunikan atau ciri khas tertentu yang membedakan perusahaan tersebut dengan pesaing lain. Keunggulan biaya bagi perusahaan dapat dihasilkan dengan melakukan *reducing cost* dan *differentiation* dapat dicapai dengan meningkatkan pelayanan terhadap konsumen seperti transparansi informasi dan meningkatkan respon pada konsumen.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Firer dan Williams (2003) melakukan penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian tersebut, *intellectual capital* diprosikan dengan (VAIC<sup>TM</sup>) dan kinerja perusahaan terdiri dari profitabilitas (ROA), produktivitas (ATO), *market to book value* (M/B). Penelitian tersebut menunjukkan jika IC hanya berpengaruh pada M/B dan produktivitas perusahaan. Hal ini menunjukkan jika modal fisik memiliki pengaruh yang paling signifikan di negara Afrika Selatan.

Kamukama *et al.*, (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh keunggulan kompetitif sebagai mediator antara modal intelektual dan kinerja perusahaan. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa efek mediasi

keunggulan kompetitif pada hubungan modal intelektual dan kinerja perusahaan memenuhi kondisi mediasi seperti yang ditunjukkan oleh Baron dan Kenny (1986) dan Jose (2008). Beberapa penelitian mengenai modal intelektual dapat ditunjukkan dalam tabel 2.2.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti          | Variabel  | Metode           | Hasil  |
|----|-------------------|---|------------------|--|
| 1  | Imaningati (2007) | Variabel dependen:<br>MtBV, ROE, ROA, GR, EP, ATO<br><br>Variabel independen:<br>VAIC, CE, HU, SC, AD | Analisis regresi | a. IC berpengaruh terhadap ROE & EP<br>b. IC berpengaruh terhadap ROE, EP, ATO & tidak berpengaruh terhadap GR, sedang ROA & EP tidak dapat diketahui adanya pengaruh<br>c. AD berpengaruh terhadap ROE, ROA, EP dan ATO<br>d. Tidak ada pengaruh antara IC dengan nilai pasar |
| 2  | Ulum (2008)       | Variabel dependen:<br>ROA, ATO, GR<br><br>Variabel independen:<br>VAIC, VACA, VAHU, STVA, ROGIC       | PLS              | a. IC berpengaruh signifikan positif pada kinerja perusahaan<br>b. IC berpengaruh signifikan positif pada kinerja perusahaan masa depan<br>c. ROGIC tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan masa depan   |
| 3  | Kuryanto (2008)   | Variabel dependen:<br>ROE, EPS, ASR<br><br>Variabel independen:<br>VACA, VAHU, STVA                   | PLS              | a. IC dan kinerja perusahaan tidak berhubungan positif<br>b. IC tidak berhubungan dengan kinerja perusahaan masa depan<br>c. Kontribusi IC terhadap kinerja perusahaan berbeda tiap industri   |

Lanjutan

|   |                         |   |                           |   |
|---|-------------------------|---|---------------------------|---|
| 4 | Ghosh & Mondal (2009)   | <p>Variabel dependen: ROA, ATO, MB</p> <p>Variabel independen: VAIC, VACA, VAHU, STVA</p> <p>Variabel kontrol: LCAP, Lev, PC</p>        | Analisis Regresi Berganda | <p>a. IC berpengaruh positif terhadap ROA</p> <p>b. IC tidak berpengaruh terhadap ATO</p> <p>c. IC tidak berpengaruh terhadap MB</p>  |
| 5 | Zeghal & Maaloul (2010) | <p>Variabel dependen: OI/S, ROA, MB</p> <p>Variabel independen: VAIN &amp; VACA</p> <p>Variabel Kontrol: <i>Size &amp; Leverage</i></p> | Analisis Regresi Berganda | <p>a. VAIC berpengaruh positif pada kinerja ekonomi perusahaan</p> <p>b. VAIC berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan</p> <p>c. VAIC berpengaruh positif pada kinerja pasar saham perusahaan sektor <i>high-tech</i></p> |

Sumber: Diolah dari beberapa hasil penelitian (2013)

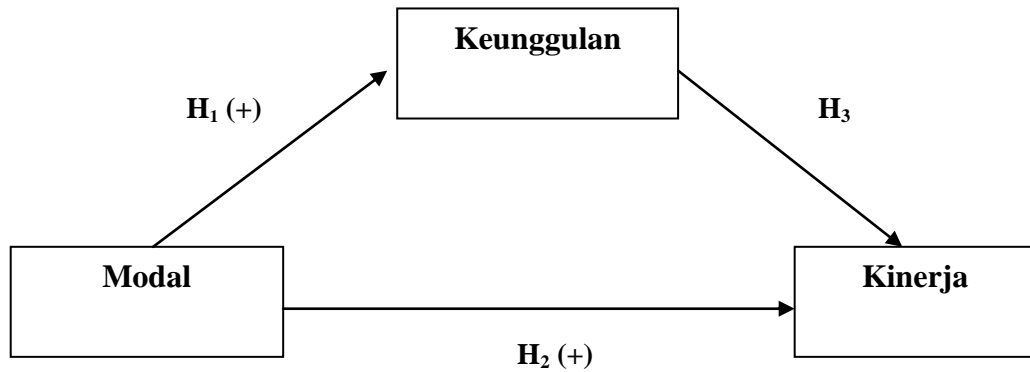
### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen serta variabel *intervening*. Variabel independen penelitian meliputi komponen pembentuk modal intelektual (VAIC<sup>TM</sup>) seperti VACA, VAHU dan STVA. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas (ROA) dan variabel *intervening* penelitian yaitu keunggulan kompetitif yang diproksikan dengan *differentiation*. Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dapat ditunjukkan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1

## KERANGKA PEMIKIRAN



## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Hubungan modal intelektual dengan keunggulan kompetitif

Berdasarkan *Resource Based Theory*, perusahaan yang dapat mengolah sumber daya secara efektif dan efisien dapat menciptakan keunggulan kompetitif dalam dunia bisnis. Keunggulan kompetitif yang dihasilkan perusahaan berasal dari sumber daya unggul yang tercermin dalam aset intelektual perusahaan (modal intelektual). Modal intelektual merupakan pengetahuan, penerapan pengalaman, dan ketrampilan profesional yang dikonversikan menjadi nilai yang dapat memberikan perusahaan keunggulan kompetitif (Edvinsson dan Malone, 1997).

Modal intelektual terdiri dari modal manusia, modal struktural dan modal relasional yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Madhani, 2009). Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah dari pengelolaan modal intelektual dapat meningkatkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai modal intelektual maka keunggulan kompetitif perusahaan menjadi semakin besar. Pernyataan tersebut sesuai dengan

penelitian yang dilakukan Kamukama *et al.*, (2011) yang menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif dengan keunggulan kompetitif perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas maka disusun hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Modal intelektual berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif**

#### **2.4.2 Hubungan modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan**

Menurut *resources based theory*, modal intelektual merupakan sumber daya unik yang dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual merupakan sumber daya intelektual yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Barney, 1991). Salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan yang mampu mencerminkan peningkatan kinerja keuangan yaitu profitabilitas perusahaan (*return on assets*).

Modal intelektual merupakan sumber daya terukur yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Chen *et al.*, 2005). Perusahaan yang mampu mengelola sumber aset intelektual secara efektif dan efisien mampu meningkatkan laba atau profitabilitas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai modal intelektual maka kinerja keuangan (profitabilitas perusahaan) semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ghosh dan Mondal (2009) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan**

**2.4.3 Keunggulan kompetitif sebagai mediasi hubungan modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan**

Dalam persaingan bisnis, suatu perusahaan perlu menciptakan suatu keunggulan bersaing untuk menjaga keberlangsungan bisnisnya. Menurut *Resource Based Theory*, keunggulan kompetitif perusahaan hanya muncul dari penggunaan sumber daya yang langka, berharga, *imperfect imitability*, dan tidak ada pengganti (Madhani, 2009). Sumber daya internal perusahaan terutama modal intelektual merupakan faktor yang menentukan kinerja kompetitif perusahaan. Perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif dengan memobilisasi aset intelektual dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan teknologi, pengalaman dan kemampuan strategis (Tovstiga dan Tulugurova, 2009).

Keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan sebagian besar dipengaruhi oleh modal intelektual. Dalam hal ini keunggulan kompetitif memiliki efek mediasi yang menghubungkan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan (Tovstiga dan Tulugurova, 2009). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan dapat meningkatkan hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan (profitabilitas). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kamukama *et al.*, (2011) yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan dapat memediasi hubungan antara modal intelektual dan kinerja

keuangan perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas maka disusun hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Keunggulan kompetitif memediasi hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen, variabel dependen dan variabel *intervening*.

##### **3.1.1 Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). *Value added* merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (Ulum, 2009). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic (1999). Formulasi perhitungan VAIC™ adalah sebagai berikut (Ulum, 2008):

##### **3.1.1.1 Value Added Capital Employed (VACA)**

VACA merupakan indikator nilai tambah yang diciptakan oleh suatu unit modal fisik perusahaan. Dengan begitu, VACA menunjukkan perbandingan antara *value added* dengan *capital employed* perusahaan. Adapun rumus menentukan *value added* adalah sebagai berikut (Ulum, 2008):

$$VA = \text{Output} - \text{Input}$$

Keterangan:

VA               = *Value added* perusahaan  
Output         = Total Revenue

Input = Total Expense (kecuali beban gaji karyawan)

*Capital Employed* menunjukkan sumber daya fisik atau total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan aset lancar perusahaan. *Capital Employed* diukur dengan *Capital Employed Efficiency* (CEE) yang menunjukkan indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan (Pulic, 1998; Firer dan Williams, 2003). *Net Assets Value* menunjukkan nilai buku perusahaan (*book value*) dari selisih total aktiva dengan total *liabilities*). Perhitungan *capital employed* / nilai aset bersih dapat ditunjukkan sebagai berikut (Fakhrudin, 2008) :

$$CA = (\text{Total Asset} - \text{Total Liabilities})$$

Maka secara sistematis formulasi VACA adalah sebagai berikut:

$$CEE = VA/CA$$

Keterangan:

CEE = *Capital Employed Coefficient*

VA = *Value Added* perusahaan

CA = *Capital Employed* perusahaan

### 3.1.1.2 *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU merupakan suatu indikator yang menunjukkan seberapa banyak nilai tambah yang dihasilkan dari biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan kinerja dari karyawan. Jadi, VAHU menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* terhadap *value added*. Biaya yang dikeluarkan perusahaan terkait biaya tenaga kerja dilaporkan dalam beban gaji yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. *Human capital*

dapat diukur dengan menggunakan *human capital efficiency* (HCE) yang menunjukkan nilai tambah modal manusia (Pulic, 1998; Firer dan Williams, 2003). Adapun rumus untuk menentukan HCE sebagai berikut:

$$VA = Output - Input$$

$$HC = Total\ Salaries\ and\ Wages$$

Secara sistematis VAHU dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$HCE = VA/HC$$

Keterangan:

HCE = *Value Added Human Capital*

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital*

### 3.1.1.3 *Structural Capital Value Added (STVA)*

STVA merupakan suatu indikator yang menunjukkan kontribusi modal struktural untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam hal ini, nilai tambah perusahaan dihasilkan dengan mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan (Pulic, 1998; Firer dan Williams, 2003). Nilai tambah modal struktural dapat diukur dengan *Structural Capital Efficiency* (SCE). Adapun rumus untuk menentukan STVA sebagai berikut :

$$VA = Output - Input$$

$$SC = VA - HC$$

Secara sistematis STVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SCE = SC/VA$$

Keterangan:

SCE = *Structural Capital Value Added*

SC = *Structural Capital* perusahaan  
 = *value added (VA) – total salaries dan wages (HC)*

VA = *Value Added* perusahaan

#### 3.1.1.4 *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*

VAIC™ merupakan indikator kinerja bisnis (*business performance indicator*) yang menunjukkan kemampuan intelektual organisasi yang berasal dari kombinasi nilai tambah modal intelektual seperti VACA, VAHU dan STVA. Secara sistematis rumus VAIC™ sebagai berikut (Pulic, 2008):

$$\mathbf{VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA}$$

#### 3.1.2 **Variabel Dependen**

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan profitabilitas (*Return on Asset/ ROA*). *Return on asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, ROA menunjukkan efisiensi dan keuntungan bisnis perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya (Chen *et al.*, 2005). Adapun rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA = Laba Bersih Setelah Pajak/ Total Aset}$$



### 3.1.3 Variabel *Intervening*

Dalam penelitian ini, keunggulan kompetitif digunakan sebagai variabel *intervening*. Keunggulan kompetitif tersebut diproksikan dengan strategi bersaing perusahaan yaitu diferensiasi (Porter, 1985). Strategi diferensiasi perusahaan menggunakan indikator *premium price capability* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membebankan *premium price* pada pelanggan dengan melakukan strategi inovasi untuk menawarkan produk dan layanan unik, sehingga pelanggan bisa dibebankan harga tersebut (Lynn, 1994 dalam Gani dan Jermias, 2006). Adapun rumus menentukan *price capability* sebagai berikut:

$$\textit{Price capability} = \textit{gross margin} / \textit{total sales revenues}$$

### 3.1.4 Definisi dan Operasionalisasi Data

Definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini modal intelektual (VAIC<sup>TM</sup>) diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital*, *human capital* dan *structural capital*. Firer dan William (2003) menyebutkan dua kegunaan VAIC<sup>TM</sup> yaitu menyediakan standar perhitungan yang mudah dan menjadi ukuran dasar yang konsisten yang memungkinkan dilakukannya analisis komparatif baik di perusahaan maupun negara. VAIC<sup>TM</sup> menunjukkan kemampuan intelektual organisasi yang digunakan sebagai indikator kinerja bisnis perusahaan. Perhitungan VAIC<sup>TM</sup> didasarkan pada laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik yang profesional. Adapun komponen VAIC<sup>TM</sup> sebagai berikut:

a. *Value Added Capital Employed (VACA)*

VACA merupakan indikator nilai tambah yang diciptakan oleh suatu unit *physical capital* yang menunjukkan kontribusi dari setiap unit *capital employed* terhadap *value added* perusahaan.

b. *Value Added Human Capital (VAHU)*

VAHU merupakan indikator yang menunjukkan berapa banyak *value added* yang dihasilkan dari dana yang dikeluarkan untuk peningkatan kinerja tenaga kerja. Berdasarkan pernyataan tersebut, kontribusi yang diberikan dapat dilihat dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam modal manusia terhadap nilai tambah perusahaan. Dalam hal ini, biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tercermin dalam beban gaji dan upah yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

c. *Structural Capital Value Added (STVA)*

STVA merupakan indikator yang menunjukkan jumlah modal struktural yang dibutuhkan untuk menghasilkan jumlah rupiah dari nilai tambah yang dihasilkan. Oleh karena itu, STVA digunakan untuk menunjukkan keberhasilan dari modal struktural dalam penciptaan nilai bagi perusahaan.

2. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diukur dengan tingkat profitabilitas yaitu *return on assets* (ROA). ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi dalam pemanfaatan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan (Chen *et al.*, 2005).

3. Dalam penelitian ini, keunggulan kompetitif digunakan untuk memediasi hubungan antara modal intelektual dan kinerja perusahaan. Keunggulan kompetitif merefleksikan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi perusahaan yang berasal dari pengelolaan sumber daya perusahaan.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011. Dalam pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2011.
2. Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan auditan selama tahun 2009-2011 berturut-turut.
3. Perusahaan Manufaktur yang memiliki laba bersih yang positif dimasukkan dalam sampel penelitian.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan audit tahunan (*annual report*) perusahaan Industri Manufaktur tahun 2009-2011 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data penelitian menggunakan metode dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atau dapat diakses melalui internet ([www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)). Berdasarkan sumber data tersebut maka diperoleh data kuantitatif berupa data laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan *go public* dan *listed* di Bursa Efek Indonesia serta data rasio-rasio keuangan dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu modal intelektual, keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan tabel distribusi yang menunjukkan nilai minimum, nilai maksimal, *mean*, standar deviasi, kisaran aktual dan teoritis (Ghozali, 2006).

#### **3.5.2 Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji regresi. Uji regresi merupakan suatu teknik uji statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2006). Uji statistik ini bertujuan untuk memprediksi nilai dependen dengan menggunakan variabel independen yang diketahui nilainya. Pengujian

hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sebagai berikut:

### **3.5.2.1 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2006). Koefisien determinasi ini digunakan untuk menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Jenis koefisien determinasi dibagi menjadi dua yaitu koefisien determinasi biasa dan koefisien determinasi disesuaikan/ *Adjusted R Square* (Purbayu dan Ashari, 2005). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen dapat menjelaskan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### **3.5.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Cara untuk mengetahui pengaruh tersebut dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung memiliki nilai lebih besar daripada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga dapat dilihat berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari

0.05 maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.5.2.3 Pengujian koefisien regresi (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2006), uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam pengujian ini, penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan beberapa kriteria berikut ini:

$H_0$  Diterima : jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  (sig.  $> 0.05$ )

Hal ini menunjukkan koefisien regresi tidak signifikan dan secara parsial variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0$  Ditolak : jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  (sig.  $< 0.05$ )

Hal ini menunjukkan koefisien regresi signifikan dan secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.2.4 Uji Mediasi

Dalam pengujian mediasi, nilai signifikansi pengaruh mediasi dapat dilihat dengan menggunakan *Sobel test*. Pengujian efek mediasi menghasilkan tiga kemungkinan, yaitu mediasi terbukti secara penuh, mediasi terbukti secara parsial, dan mediasi tidak terbukti. Dalam pengujian mediasi, mediasi terbukti secara penuh apabila memenuhi kriteria sebagai berikut (Baron dan Kenny, 1986):

- a. Koefisien jalur dari variabel independen ke variabel *intervening* signifikan.
- b. Koefisien jalur dari variabel *intervening* ke variabel dependen signifikan.

- c. Korelasi sederhana variabel independen dengan variabel dependen signifikan.
- d. Koefisien jalur dari variabel independen ke variabel dependen yang dikontrol oleh variabel *intervening* tidak signifikan.

Dalam Uji Regresi, analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi yang dipakai untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini, hubungan kausalitas antar variabel dapat ditunjukkan pada gambar 3.1.

**Gambar 3.1**

**Diagram Path**

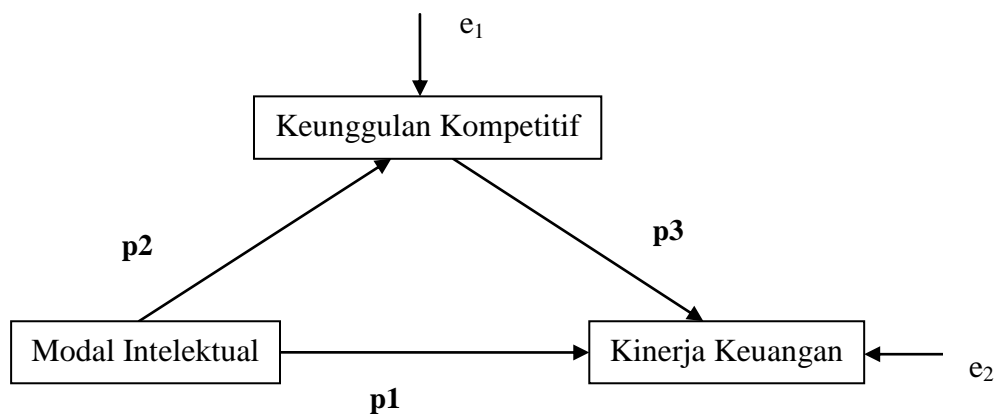


Diagram *path* menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel yang ditunjukkan oleh anak panah. Setiap nilai  $p$  menggambarkan jalur dan koefisien *path*. Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan secara langsung sebesar nilai  $p1$ . Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui keunggulan kompetitif dihitung dari perkalian  $p2$  (koefisien

regresi modal intelektual) dengan  $p_3$  (koefisien regresi keunggulan kompetitif).

Nilai *path* dihitung dengan menggunakan analisis regresi (Ghozali, 2006).

Adapun persamaan untuk model analisis jalur sebagai berikut:

$$Y_{KK} = b_0 + b_{MI}X_{MI} + e_1 \quad (\text{regresi 1})$$

$$Y_{KU} = b_0 + B_{MI}X_{MI} + e_2 \quad (\text{regresi 2})$$

$$Y_{KK} = b_0 + b_{MI}X_{MI} + b_{KK}X_{KK} + e_2 \quad (\text{regresi 3})$$

Keterangan:

$Y_{KK}$  = Keunggulan Kompetitif

$Y_{KU}$  = Kinerja Keuangan Perusahaan

$b_{MI}$  = *Intercept* Modal Intelektual

$b_{KK}$  = *Intercept* Keunggulan Kompetitif

$b_{KU}$  = *Intercept* Kinerja Keuangan

$e_1$  = Residual Keunggulan Kompetitif

$e_2$  = Residual Kinerja Keuangan

Koefisien jalur yang dihasilkan oleh *standardized beta* dalam uji regresi menunjukkan hubungan kausalitas antar variabel penelitian. Berdasarkan hal tersebut, besarnya pengaruh mediasi yang dihasilkan variabel *intervening* dapat diukur dengan menggunakan Rasio Index (Baron dan Kenny, 1985).